

Pertemuan 1

ETIKA BISNIS

Disarikan dari Berbagai Sumber Yang Relevan

POKOK-POKOK BAHASAN

- **Pendahuluan dan teori Etika Bisnis**
- **Bisnis dan Etika**
- **Etika Utilitarianisme dalam Bisnis**
- **Pendekatan dalam pengambilan keputusan**
- **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
- **Keadilan dalam Bisnis**
- **Hak Pekerja**
- **Bisnis Perlindungan Konsumen**
- **Iklan dan Dimensi Etisnya**
- **Etika Pasar Bebas**
- **Monopoli**

REFERENSI

- **Brooks, Leonard J, Bussines dan Profesional Ethics for Accountans, South westrn College Publishing, 2000(edisi terbaru)**
- **Francis, Ronald D, Ethics and Corporate Governace, an Australian Handbook, UNSW Press,2000**
- **Ketut Rinjin, Etika bisnis dan Implementasinya, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004**
- **Sony Keraf, Etika Bisnis, Tututan dan relevansinya , Kanisius Jogjakarta, 1998**
- **Valasque, Busines Ethics, Concepts and Cases, Prentice Hill, 2002**
- **Sumber-sumber lain yang relevan**

PENGERTIAN ETIKA

Etika berasal dari kata Yunani '**Ethos**' (jamak – **ta etha**), berarti adat istiadat

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat

Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tatacara hidup yg baik, aturan hidup yg baik dan segala kebiasaan yg dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yg lain

BEBERAPA CONTOH ETIKA

1. Mengucapkan salam saat bertamu. **Sudah dilakukan dan sering**
2. Cium tangan orang tua sebelum berangkat kuliah. **Sudah dilakukan dan sering**
3. Makan dengan tangan kanan. **Sudah dilakukan dan sering**
4. Mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu. **Sudah dilakukan dan sering**
5. Merendahkan suara jika berbicara dengan orang tua. **Sudah dilakukan dan jarang kalau lagi kesel**
6. Mengantri saat menunggu giliran. **Sudah dilakukan dan sering**
7. Memberi sesuatu dengan tangan kanan. **Sudah dilakukan dan jarang**
8. Meminta maaf jika melakukan kesalahan. **Sudah dilakukan dan sering**
9. Membuang sampah pada tempatnya. **Sudah dilakukan dan sering**
10. Mempersilahkan orang yang lebih tua duduk bila di kendaraan umum. **Sudah dilakukan dan jarang**
11. Berdoa sebelum melakukan sesuatu. **Sudah dilakukan dan sering**
12. Membantu sesuai kemampuan orang yang membutuhkan. **Sudah dilakukan dan sering**

BEBERAPA CONTOH ETIKA (lanjutan)

13. Menaati rambu lalu lintas. **Belum karena tidak pernah membawa kendaraan pribadi**
Menjual barang yang bagus jika menjadi pedagang. **Belum karena belum pernah jadi pedagang**
14. Menaati peraturan kampus. **Sudah dilakukan dan jarang**
15. Menjamu tamu yang datang ke rumah. **Sudah dilakukan dan sering**
16. Menjawab salam. **Sudah dilakukan dan sering**
17. Menghadiri undangan. **Sudah dilakukan dan jarang**
18. Bilang sama orang tua jika pergi dari rumah. **Sudah dilakukan dan sering**
19. Menyelawat jika ada yang meninggal. **Sudah dilakukan dan sering**
20. Makan sambil duduk. **Sudah dilakukan dan jarang**
21. Menutup aurat dengan benar. **Sudah dilakukan dan sering**

ETIKA = MORAL

Moralitas berasal dari kata Latin **Mos** (jamak – **Mores**) berarti adat istiadat atau kebiasaan

Pengertian harfiah dari etika dan moralitas, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitutionalisasi dalam sebuah adat kebiasaan yang *kemudian terwujud dalam pola perilaku yang ajek dan terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan*

ETIKA sebagai ILMU

Etika sebagai Ilmu menuntut orang untuk berperilaku moral secara kritis dan rasional.

Dengan menggunakan bahasa Nietzsche, etika sebagai ilmu menghimbau orang untuk memiliki moralitas tuan dan bukan moralitas hamba

Dalam bahasa Kant, etika berusaha menggugah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggungjawabkan.

NORMA

Norma → memberi pedoman tentang bagaimana kita harus hidup dan bertindak secara baik dan tepat, sekaligus menjadi dasar bagi penilaian mengenai baik buruknya perilaku dan tindakan kita.

Macam Norma :

- a. Norma Khusus
- b. Norma Umum
 - Norma Sopan santun
 - Norma Hukum
 - Norma Moral

Norma-norma Khusus adalah aturan yang berlaku dalam bidang kegiatan atau kehidupan khusus, misalnya aturan olah raga, aturan pendidikan dan lain-lain

Norma-norma Umum sebaliknya lebih bersifat umum dan sampai pada tingkat tertentu boleh dikatakan bersifat universal.

Norma Sopan santun / Norma Etiket adalah norma yang mengatur pola perilaku dan sikap lahiriah dalam pergaulan sehari-hari

Etika tidak sama dengan Etiket. Etiket hanya menyangkut perilaku lahiriah yang menyangkut sopan santun atau tata krama

Norma Hukum adalah norma yang dituntut keberlakuannya secara tegas oleh masyarakat karena dianggap perlu dan niscaya demi keselamatan dan kesejahteraan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Norma hukum ini mencerminkan harapan, keinginan dan keyakinan seluruh anggota masyarakat tersebut tentang bagaimana hidup bermasyarakat yang baik dan bagaimana masyarakat tersebut harus diatur secara baik

Norma Moral, yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sebagai manusia.

Norma moral ini menyangkut aturan tentang baik buruknya, adil tidaknya tindakan dan perilaku manusia sejauh ia dilihat sebagai manusia.

Ada beberapa ciri utama yang membedakan norma moral dari norma umum lainnya (kendati dalam kaitan dengan norma hukum ciri-ciri ini bisa tumpang tindih) :

- a. Kaidah moral berkaitan dengan hal-hal yang mempunyai atau yang dianggap mempunyai konsekuensi yang serius bagi kesejahteraan, kebaikan dan kehidupan manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok.

- b. Norma moral tidak ditetapkan dan/atau diubah oleh keputusan penguasa tertentu. Norma moral dan juga norma hukum merupakan ekspresi, cermin dan harapan masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Berbeda dengan norma hukum, norma moral tidak dikodifikasikan, tidak ditetapkan atau diubah oleh pemerintah. Ia lebih merupakan hukum tak tertulis dalam hati setiap anggota masyarakat, yang karena itu mengikat semua anggota dari dalam dirinya sendiri

- c. Norma moral selalu menyangkut sebuah perasaan khusus tertentu, yang oleh beberapa filsuf moral disebut sebagai perasaan moral (moral sense)

3. Teori Etika

a. Etika Teleologi

dari kata Yunani, *telos* = *tujuan*,

Mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu.

Dua aliran etika teleologi :

- Egoisme Etis
- Utilitarianisme

* ***Egoisme Etis***

Inti pandangan egoisme adalah bahwa tindakan dari setiap orang pada dasarnya bertujuan untuk mengejar pribadi dan memajukan dirinya sendiri.

Satu-satunya tujuan tindakan moral setiap orang adalah mengejar kepentingan pribadi dan memajukan dirinya.

Egoisme ini baru menjadi persoalan serius ketika ia cenderung menjadi *hedonistis*, yaitu ketika kebahagiaan dan kepentingan pribadi diterjemahkan semata-mata sebagai kenikmatan fisik yg bersifat vulgar.

* **Utilitarianisme**

berasal dari bahasa latin *utilis* yang berarti “bermanfaat”.

Menurut teori ini suatu perbuatan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan.

Dalam rangka pemikiran utilitarianisme, kriteria untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan adalah “the greatest happiness of the greatest number”, kebahagiaan terbesar dari jumlah orang yang terbesar.

Utilitarianisme , teori ini cocok sekali dengan pemikiran ekonomis, karena cukup dekat dengan Cost-Benefit Analysis. Manfaat yang dimaksudkan utilitarianisme bisa dihitung sama seperti kita menghitung untung dan rugi atau kredit dan debet dalam konteks bisnis

Utilitarianisme, dibedakan menjadi dua macam :

- a. Utilitarianisme Perbuatan (Act Utilitarianism)
- b. Utilitarianisme Aturan (Rule Utilitarianism)

Prinsip dasar utilitarianisme (manfaat terbesar bagi jumlah orang terbesar) diterapkan pada perbuatan.

Utilitarianisme aturan membatasi diri pada justifikasi aturan-aturan moral.

b. Deontologi

Istilah deontologi berasal dari kata Yunani '**deon**' yang berarti kewajiban.

'Mengapa perbuatan ini baik dan perbuatan itu harus ditolak sebagai buruk', deontologi menjawab : 'karena perbuatan pertama menjadi kewajiban kita dan karena perbuatan kedua dilarang'.

Yang menjadi dasar baik buruknya perbuatan adalah kewajiban.

Pendekatan deontologi sudah diterima dalam konteks agama, sekarang merupakan juga salah satu teori etika yang terpenting.

Ada tiga prinsip yg harus dipenuhi :

- (1) Supaya tindakan punya nilai moral, tindakan ini harus dijalankan berdasarkan kewajiban
- (2) Nilai moral dari tindakan ini tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu melainkan tergantung pada kemauan baik yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan itu, berarti walaupun tujuan tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik
- (3) Sebagai konsekuensi dari kedua prinsip ini, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal

Bagi Kant, Hukum Moral ini dianggapnya sbg perintah tak bersyarat (imperatif kategoris), yg berarti hukum moral ini berlaku bagi semua orang pada segala situasi dan tempat.

Perintah Bersyarat adalah perintah yg dilaksanakan kalau orang menghendaki akibatnya, atau kalau akibat dari tindakan itu mrpk hal yg diinginkan dan dikehendaki oleh orang tsb.

Perintah Tak Bersyarat adalah perintah yg dilaksanakan begitu saja tanpa syarat apapun, yaitu tanpa mengharapkan akibatnya, atau tanpa mempedulikan apakah akibatnya tercapai dan berguna bagi orang tsb atau tidak.

c. Teori Hak

Dalam pemikiran moral dewasa ini barangkali teori hak ini adalah pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku.

Teori Hak merupakan suatu aspek dari teori deontologi, karena berkaitan dengan kewajiban. Hak dan kewajiban bagaikan dua sisi uang logam yang sama.

Hak didasarkan atas martabat manusia dan martabat semua manusia itu sama. Karena itu hak sangat cocok dengan suasana pemikiran demokratis.

.

d. Teori Keutamaan (Virtue)

memandang sikap atau akhlak seseorang.

Tidak ditanyakan apakah suatu perbuatan tertentu adil, atau jujur, atau murah hati dan sebagainya.

Keutamaan bisa didefinisikan sebagai berikut :
disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik secara moral.

Contoh keutamaan :

- a. Kebijaksanaan
- b. Keadilan
- c. Suka bekerja keras
- d. Hidup yang baik

Keutamaan yang harus menandai pebisnis perorangan bisa disebut : *kejujuran, fairness, kepercayaan dan keuletan*. Keempat keutamaan ini berkaitan erat satu sama lain dan kadang-kadang malah ada tumpang tindih di antaranya.

Fairness : kesediaan untuk memberikan apa yang wajar kepada semua orang dan dengan wajar dimaksudkan apa yang bisa disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi.

Keutamaan-keutamaan yang dimiliki manajer dan karyawan sejauh mereka mewakili perusahaan, adalah : *Keramahan, Loyalitas, Kehormatan dan Rasa malu*.

Keramahan merupakan inti kehidupan bisnis, keramahan itu hakiki untuk setiap hubungan antar manusia, hubungan bisnis tidak terkecuali.

Loyalitas berarti bahwa karyawan tidak bekerja semata-mata untuk mendapat gaji, tetapi mempunyai juga komitmen yang tulus dengan perusahaan.

Kehormatan adalah keutamaan yang membuat karyawan menjadi peka terhadap suka dan duka serta sukses dan kegagalan perusahaan.

Rasa malu membuat karyawan solidier dengan kesalahan perusahaan.